

MANAJEMEN OPERASI SYARIAH: IMPLEMENTASI DI UMKM**Alyasa Najwa¹, Fauziyah Mulyana Putri², Lanifa Fauzia Comersyah³, Sabrina Oktavia Ramadani⁴**^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jakarta¹alyasaa365@gmail.com²fauziyah.mp@gmail.com³lanifa.zia@gmail.com⁴abinsabrina909@gmail.com**Informasi artikel**

Diterima :

12 Desember 2024

Direvisi :

19 Desember 2024

Disetujui :

26 Desember 2024

ABSTRACT

This research discusses the implementation of sharia operational management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in order to increase business efficiency and sustainability in accordance with sharia principles. The aim of this research is to provide MSMEs with an in depth understanding of operational management principles that are in accordance with sharia values and management. This research uses literature and literature research methods by examining material related to the principles and management of sharia operational management. The research results show that the implementation of sharia operational management in MSMEs is able to have a positive impact on increasing profitability and operational efficiency. However, obstacles are still found in terms of understanding sharia principles and in sharia-based management. Therefore, operational management skills training and the application of sharia principles are needed to encourage sharia-based MSMEs in Indonesia.

Keywords : *Sharia Operational Management, MSMEs, Sharia Principles.*

PENDAHULUAN

Dunia usaha merupakan salah satu penggerak utama roda perekonomian suatu negara. Dalam konteks Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai sarana untuk menumbuhkan wirausaha baru, membuka lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah (Purba et al., 2021). Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang sekitar 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja pada tahun 2022 (Kemenkop UKM, 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, seperti jumlah kekayaan bersih, omzet tahunan, serta jumlah tenaga kerja. UMKM yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat terbukti menjadi ujung tombak dalam menggerakkan perekonomian kerakyatan di Indonesia. Bahkan, data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa sektor ini memainkan peran vital dalam upaya pemerintah mengurangi tingkat pengangguran yang pada 2023 masih berada di angka 5,45% (BPS, 2023).

Dalam perkembangannya, kewirausahaan di sektor UMKM juga mengalami transformasi besar akibat kemajuan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi, seperti internet, platform e-commerce, dan media sosial, telah membuka peluang baru bagi wirausahawan untuk memperluas jaringan, menawarkan produk, dan meningkatkan efisiensi operasional mereka (Julyanthry et al., 2021). Bahkan, menurut penelitian Rahardjo et al. (2020), digitalisasi UMKM dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global, terutama dalam menghadapi persaingan di era Revolusi Industri 4.0.

Salah satu contoh nyata dari kontribusi UMKM terhadap pemberdayaan ekonomi adalah peran *momprenneur*—sebutan untuk para ibu rumah tangga yang menjalankan usaha dari rumah sembari tetap menjalankan tanggung jawab keluarga. Fenomena ini menunjukkan tren positif dalam partisipasi perempuan dalam dunia usaha. *Momprenneur* sering kali memulai bisnis dengan modal terbatas dan berfokus pada keterampilan yang dimiliki. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti pelatihan daring atau platform media sosial, mereka mampu menghasilkan pendapatan yang tidak hanya menopang keluarga, tetapi juga berpotensi melampaui pendapatan suami (Nasrudin, 2021). Tren ini sejalan dengan laporan dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2022 yang menyebutkan bahwa perempuan di Indonesia memiliki tingkat partisipasi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara.

Lebih jauh lagi, implementasi manajemen operasional yang baik merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam kewirausahaan. Menurut Parinduri et al. (2020), manajemen operasional meliputi pengelolaan tenaga kerja, fasilitas produksi, dan proses produksi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Selain itu, penerapan prinsip syariah dalam UMKM juga memberikan tantangan sekaligus peluang besar, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Prinsip seperti larangan riba dan *gharar* menjadi nilai penting yang harus diintegrasikan dalam operasional bisnis berbasis syariah (Russel & Taylor, 2011). Penelitian oleh Syamsuri et al. (2020) menegaskan bahwa implementasi manajemen berbasis syariah pada UMKM tidak hanya mendukung aspek keberlanjutan bisnis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Implementasi kewirausahaan dan manajemen operasional dalam UMKM tidak hanya memerlukan perencanaan yang matang, tetapi juga eksekusi yang terstruktur. Nurdin Usman (2002) menjelaskan bahwa implementasi adalah langkah konkret yang dilakukan setelah perencanaan selesai, dengan tujuan untuk memastikan tujuan-tujuan awal dapat terealisasi secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh inovasi kewirausahaan, tetapi juga oleh pelaksanaan yang didukung oleh kebijakan yang tepat, teknologi yang adaptif, dan komitmen dari pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu metode yang mengkaji materi yang berkaitan dengan fokus masalah, yaitu konsep-konsep bisnis dari prinsip-prinsip ekonomi Islam. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan analisis sebagai bagian integral dari kajian konsep bisnis berdasarkan prinsip ekonomi Islam.

Selain menggunakan metode kepustakaan, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian literatur yang bertujuan untuk mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya terkait topik yang dibahas. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dari berbagai sumber terpercaya, termasuk Google Scholar dan database akademik lainnya. Dalam proses pengumpulan data, penelitian menggunakan kata kunci tertentu untuk mempermudah pencarian artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil pencarian kemudian disaring berdasarkan relevansi dan kualitas jurnal, sehingga hanya jurnal dengan standar ilmiah tinggi yang digunakan sebagai bahan analisis. Ilmu yang diperoleh dipadukan dalam analisis teori sesuai konsep bisnis yang berkaitan dengan prinsip ekonomi Islam. Hasil penelitian yang diperoleh dengan cara ini diharapkan akurat secara ilmiah.

Studi kasus adalah jenis studi di mana suatu fenomena (kasus) tertentu dipelajari selama kegiatan berlangsung dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data selama waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi secara mendalam (Sri Wahyuningsih, 2013:3). Teknik analisis data adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain. Kemudian, informasi ini diringkas untuk menjadi lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan.

Menurut Sugiyono (2016), analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, mencari bagian mana yang penting dan perlu dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menejemen oprasional dalam pengelolaan UMKM adalah perluasan aktivitas Manajemen operasional memegang peranan penting dalam keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bagi UMKM, efisiensi dalam menjalankan operasional harian dapat menjadi kunci kesuksesan dalam menghadapi tantangan bisnis. Manajemen operasional UMKM mencakup berbagai aspek, termasuk pengelolaan persediaan, proses produksi, pengadaan bahan baku, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam manajemen operasional umkm ada beberapa aspek utama di antaranya: 1. Pengelolaan Proses Produksi - Perencanaan Produksi: Menentukan jumlah dan jenis produk yang akan diproduksi, kapan harus memproduksi, serta kapasitas yang dibutuhkan. - Pengendalian Kualitas: Memastikan kualitas produk sesuai dengan standar yang diinginkan. Pengawasan kualitas sejak awal membantu mengurangi kesalahan atau cacat yang bisa merugikan usaha. - Efisiensi Penggunaan Bahan Baku: Meminimalkan pemborosan bahan baku dengan perencanaan yang tepat dan sistem manajemen persediaan yang baik. 2. Manajemen Persediaan - Perencanaan Persediaan: Menentukan jumlah stok yang optimal agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan. - Sistem Pengelolaan Gudang: Memastikan bahan baku dan produk jadi tersimpan dengan aman, mudah diakses, dan dalam kondisi baik. - Kontrol Stok: Pengawasan stok secara berkala agar tetap sesuai kebutuhan operasional, membantu mengurangi risiko overstocking atau stockout. 3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) - Penempatan Karyawan Sesuai Keterampilan: Menempatkan karyawan di posisi yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka agar produktivitas meningkat. - Pelatihan dan Pengembangan: Memberikan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan, seperti manajemen waktu atau efisiensi kerja. - Motivasi dan Kesejahteraan: Memberikan apresiasi atau insentif kepada karyawan yang bekerja dengan baik untuk meningkatkan loyalitas dan semangat kerja. 4. Pengelolaan Keuangan Operasional - Perencanaan Anggaran: Membuat anggaran operasional yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead agar arus kas tetap stabil. - Pemantauan Biaya Operasional: Memastikan biaya operasional tidak melampaui anggaran yang sudah ditetapkan. Ini termasuk biaya listrik, sewa, atau bahan bakar. - Laporan Keuangan

Berkala: Mengelola laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas secara berkala untuk mengetahui kondisi keuangan usaha.

5. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas - Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan alat atau perangkat lunak yang relevan untuk membantu proses produksi atau pengelolaan keuangan.

- Pengelolaan Waktu: Menyusun jadwal operasional yang efektif untuk memastikan setiap proses berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan.

- Peningkatan Proses Kerja: Mengidentifikasi area yang bisa ditingkatkan dan menerapkan strategi lean manufacturing untuk mengurangi pemborosan.

6. Pengelolaan Pelayanan Pelanggan - Pengelolaan Kepuasan Pelanggan: Mengumpulkan umpan balik dari pelanggan untuk mengetahui keinginan mereka dan memperbaiki layanan.

- Manajemen Keluhan: Menyelesaikan keluhan pelanggan dengan cepat dan profesional untuk menjaga reputasi dan loyalitas pelanggan.

- Inovasi Produk: Menyesuaikan produk atau layanan dengan tren pasar atau kebutuhan pelanggan untuk meningkatkan daya saing UMKM.

7. Evaluasi dan Monitoring Kinerja Operasional - Penetapan Indikator Kinerja (KPI): Menentukan indikator kinerja utama seperti efisiensi waktu produksi, jumlah produk cacat, atau kepuasan pelanggan.

- Pengumpulan dan Analisis Data: Mencatat dan menganalisis data operasional secara berkala untuk mengetahui area yang membutuhkan perbaikan.

- Review Berkala: Mengadakan evaluasi berkala terhadap setiap aspek operasional dan membuat rencana perbaikan yang diperlukan.

Dengan manajemen operasional yang baik, UMKM dapat menjalankan usahanya secara efisien, dan dapat mengelola persediaan barang mereka, menghasilkan produk berkualitas, dan menjaga kepuasan pelanggan, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

Dalam pengelolaan persediaan, UMKM perlu memastikan bahwa mereka memiliki stok yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan tanpa kelebihan persediaan yang dapat menghambat aliran kas. Proses produksi yang efisien dan optimal juga diperlukan untuk meminimalkan waktu produksi dan meningkatkan produktivitas.

Selain itu, UMKM perlu menjalin hubungan yang baik dengan pemasok untuk memastikan ketersediaan bahan baku dengan harga yang kompetitif. Penerapan manajemen operasional yang baik akan membantu UMKM untuk tetap berdaya saing, meningkatkan kualitas produk atau layanan, serta merespons perubahan pasar dengan lebih cepat.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai manajemen operasional menjadi suatu keharusan bagi UMKM agar dapat bersaing secara efektif dalam pasar yang dinamis dan dalam menjalani manajemen operasional UMKM dihadapi tantangan tantangan. Adapun Beberapa tantangan yang umum dihadapi oleh UMKM dalam mengelola operasional mereka termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen, penggunaan teknologi yang terbatas, dan keterbatasan akses ke pasar dan peluang bisnis.

Akibatnya, UMKM seringkali berjuang untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelatihan keterampilan manajemen operasional menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan ini. Pelatihan ini dirancang khusus untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan kepada pemilik UMKM agar mereka mengelola operasional bisnis mereka dengan lebih efisien dan produktif.

Dalam pelatihan ini, pemilik UMKM mempelajari konsep dasar manajemen operasional, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan perbaikan proses. Mereka belajar mengidentifikasi dan menganalisis proses operasional yang ada dalam bisnis mereka untuk mengidentifikasi potensi perbaikan. Pelatihan juga memfokuskan pada pengelolaan persediaan, produksi, distribusi, dan pengendalian kualitas dalam operasional UMKM.

Selain itu, pelatihan membantu pemilik UMKM mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengorganisasian yang lebih baik. Mereka mempelajari bagaimana mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi proses, dan menghadapi tantangan operasional sehari-hari dengan cara yang lebih efektif. Dengan mengikuti pelatihan keterampilan manajemen operasional,

pemilik UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menjalankan operasional bisnis mereka. Mereka mengelola sumber daya dengan lebih baik, mengoptimalkan proses operasional, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan memberikan kepuasan yang lebih baik kepada pelanggan. Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan manajemen operasional merupakan langkah penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesuksesan UMKM. Dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional, UMKM menjadi lebih kompetitif, menghadapi tantangan pasar dengan lebih baik, dan berkontribusi lebih banyak terhadap perekonomian negara.

Prinsip-prinsip manajemen operasional berbasis syariah dalam UMKM Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Operasi Syariah Kepatuhan Terhadap Syariah: Semua keputusan dan aktivitas dalam manajemen operasi harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini mencakup larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Produk dan jasa yang ditawarkan juga harus halal, baik dari segi bahan, proses produksi, maupun penggunaannya. Keberlanjutan dan Etika: Manajemen operasi syariah menekankan pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis. Ini mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan, kesejahteraan karyawan, dan keadilan dalam transaksi bisnis. Keadilan dan Keseimbangan: Keadilan dalam manajemen operasi syariah melibatkan pembagian keuntungan yang adil antara pemilik, pekerja, dan pihak lain yang terlibat. Selain itu, keseimbangan antara tujuan bisnis dan kepentingan sosial juga dijaga, sehingga manfaat dari operasi bisnis dapat dirasakan oleh semua pihak yang berkepentingan.

1. Larangan Riba UMKM Syariah tidak boleh menggunakan sistem bunga dalam transaksi keuangan. UMKM Syariah selalu menerapkan prinsip bagi hasil (profit-sharing) atau memanfaatkan skema pembiayaan yang sesuai dengan Syariah.
2. Larangan Gharar dan Maysir UMKM Syariah juga menghindari transaksi yang mengandung gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian). Hal ini bertujuan untuk mencegah risiko yang tidak terkendali dan memastikan kegiatan usaha berjalan dengan prinsip keadilan.
3. Prinsip Keadilan dan Kesejahteraan Sosial UMKM Syariah berkomitmen untuk menjalankan prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial dalam semua aspek bisnisnya. Hal ini meliputi perlakuan adil terhadap karyawan, konsumen, dan stakeholder lainnya. UMKM Syariah juga memberikan perhatian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.
4. Larangan Produk yang Tidak Sesuai dengan Prinsip Syariah UMKM Syariah tidak boleh memproduksi atau menjual produk atau layanan yang diharamkan dalam Islam, seperti minuman keras, babi, atau barang-barang yang bertentangan dengan prinsip Syariah.
5. Akuntabilitas dan Tanggung Jawab UMKM Syariah bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan usaha dengan penuh akuntabilitas. Mereka melakukan pemantauan internal untuk memastikan transparansi dan keberlanjutan operasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Operasi manajerial sangat penting untuk keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Efisiensi dalam operasi sehari-hari dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan bisnis. Manajemen operasional UMKM mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen persediaan, proses produksi, pengadaan bahan baku, dan manajemen sumber daya manusia. Dalam mengelola inventaris, UMKM perlu memastikan stok cukup tanpa kelebihan yang dapat menghambat arus kas. Proses produksi yang efisien dan optimal juga diperlukan untuk meminimalkan waktu produksi dan meningkatkan produktivitas. Membangun hubungan baik dengan pemasok sangat penting untuk harga yang kompetitif. Menerapkan manajemen operasional yang baik akan membantu UMKM tetap kompetitif, meningkatkan kualitas produk, dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat. Namun, UMKM menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya

pengetahuan dan keterampilan manajemen, keterbatasan penggunaan teknologi, dan keterbatasan akses ke pasar dan peluang bisnis. Pelatihan keterampilan manajemen operasional merupakan solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui pelatihan manajemen operasional, pemilik UMKM dapat mengelola sumber daya dengan lebih baik, mengoptimalkan proses operasional, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk, dan memberikan kepuasan pelanggan yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Prinsip Syariah dalam UMKM meliputi larangan bunga, ketidakpastian, dan perjudian, serta komitmen terhadap keadilan dan kesejahteraan sosial, penghindaran produk terlarang, dan akuntabilitas. Metodologi penelitian yang digunakan dalam mengkaji topik-topik ini meliputi metode penelitian pustaka dan analisis isi. Studi kasus dan teknik analisis data juga digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang akurat dan ilmiah.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan tenaga kerja di Indonesia: Februari 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/06/09/5ce5c75f3ffabce2d6423c4a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2023.html>
- Global Entrepreneurship Monitor. (2022). *Global entrepreneurship monitor 2022: Women's entrepreneurship trends*. <https://www.gemconsortium.org/report/gem-20222023-womens-entrepreneurship-challenging-bias-and-stereotypes-2>
- Julyanthry, S., Gunawan, R., & Kusuma, R. (2021). Digitalisasi UMKM di era Revolusi Industri 4.0: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 10–18. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11904>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2022). *Laporan tahunan kinerja Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022*. <https://www.kemenkopukm.go.id/sites/default/files/pengumuman/Laporan%20Kinerja%20Kementerian%20Koperasi%20dan%20UKM%20Tahun%202022.pdf>
- Nasrudin, M. (2021). Perempuan sebagai mompreneur di era modern: Potensi dan tantangan. Dalam K. Wahyuni (Ed.), *Transformasi peran perempuan dalam ekonomi digital* (hlm. 120–130). Jakarta: Pustaka Akademika.
- Purba, D. S., Santoso, B., & Ramadhan, T. (2021). Peran UMKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 12(3), 45–52. <https://publikasi.abidan.org/index.php/benefit/article/view/334>
- Rahardjo, M., Anwar, M., & Puspita, T. (2020). Transformasi digital pada UMKM: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Bisnis*, 9(1), 33–42. <https://sihojournal.com/index.php/jukoni/article/download/23/20/93>
- Russel, R. S., & Taylor, B. W. (2011). *Operations management: Creating value along the supply chain* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-19). Alfabeta.
- Syamsuri, F., Zain, M., & Widodo, T. (2020). Implementasi manajemen berbasis syariah pada UMKM: Peluang dan tantangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 8(1), 20–35. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/search/index?authors=&dateFromDay=&dateFromMonth=&dateFromYear=&dateToDay=&dateToMonth=&dateToYear=&query=manajemen&searchJournal=22&searchPage=2>
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode penelitian studi kasus: Konsep, teori, pendekatan psikologi komunikasi, dan contoh penelitiannya*.